

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA  
PADA UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA  
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi)**

Sri wahyuni<sup>1</sup>, Kartomo<sup>2</sup>, Arnadi Chairunnas<sup>3</sup>  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka<sup>123</sup>,  
Jl. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara  
sriwahyuni0308019@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi dilihat secara parsial. Dan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi dilihat secara simultan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Ekonomi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis linear berganda, uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi, serta pemahaman akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the effect of accounting understanding and financial literacy on the financial management of accounting students when viewed partially. Additionally, it seeks to examine the simultaneous influence of accounting understanding and financial literacy on the financial management of accounting students. This research employs a quantitative approach and was conducted at Universitas Sembilanbelas November Kolaka in the Faculty of Social Sciences and Economics. The data used in this study is primary data. The data analysis techniques applied include descriptive statistical analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and the coefficient of determination test using SPSS version 26. The results of this study indicate that accounting understanding has a positive and significant effect on student financial management. Financial literacy also has a positive and significant impact on the financial management of accounting students. Moreover, accounting understanding and financial literacy collectively (simultaneously) influence student financial management.*

**Keywords:** *Accounting Understanding, Financial Literacy, Financial Management*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada pola konsumsi dan pengelolaan keuangan individu. Aksesibilitas terhadap layanan keuangan digital semakin mudah, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi. Di sisi lain, kemudahan ini memunculkan tantangan baru, seperti gaya hidup konsumtif dan pengelolaan keuangan yang tidak terencana. Sebuah studi oleh Nugraha et al. (2021) menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia, khususnya mahasiswa, sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi karena kurangnya literasi keuangan dan pemahaman mendalam tentang akuntansi.

Pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur, dan mengontrol pendapatan serta pengeluaran guna mencapai tujuan finansial. Dalam konteks mahasiswa, keterampilan ini sangat penting mengingat mereka sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia berada pada angka 49,68%, yang berarti masih cukup rendah. Literasi keuangan

mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, investasi, dan risiko keuangan. Penelitian oleh Setiawan dan

Wulandari (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif, termasuk dalam hal perencanaan masa depan.

Selain literasi keuangan, pemahaman akuntansi juga memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa program studi Akuntansi seharusnya memiliki keunggulan dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis keuangan. Studi oleh Rahman dan Putri (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi yang memiliki pemahaman mendalam tentang akuntansi lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi lainnya. Namun, tidak semua mahasiswa Akuntansi dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan dan pemahaman akuntansi seharusnya menjadi kombinasi yang kuat dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh kedua variabel tersebut. Penelitian oleh Pratiwi et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Di sisi lain, studi oleh Santoso dan Wirawan

(2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup tanpa adanya pemahaman akuntansi yang mendukung.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), perilaku seseorang, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks ini, pemahaman akuntansi dan literasi keuangan teori ini relevan karena menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi dan literasi keuangan yang baik akan memiliki sikap positif dan merasa memiliki kontrol lebih besar dalam mengelola keuangannya. Pemahaman tersebut mendorong terbentuknya niat yang kuat untuk bertindak bijak secara finansial, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku nyata pengelolaan keuangan mahasiswa.

Mahasiswa jurusan Akuntansi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi seharusnya memiliki potensi yang lebih tinggi untuk mengelola keuangan pribadi dibandingkan mahasiswa program studi lain. Hal ini karena mereka telah mendapatkan pembelajaran terkait prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis keuangan. Namun, dalam realitasnya, masih terdapat mahasiswa akuntansi yang mengalami kesulitan dalam mengelola

keuangan pribadi mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Kesenjangan inilah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tingkat literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi.

Priyadi dan Zainudin (2021) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa". Meneliti hubungan antara literasi keuangan dan pemahaman akuntansi dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, namun tidak secara eksplisit membahas perbedaan pengaruh literasi keuangan dan pemahaman akuntansi. Kekurangan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan bersifat deskriptif dan belum dilakukan uji hubungan kuantitatif yang mendalam mengenai kedua faktor tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi)

## Pemahaman Akuntansi

Menurut Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2017:2), akuntansi didefinisikan sebagai serangkaian proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, dan peringkasan guna menghasilkan informasi ekonomi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Di sisi lain, Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:2) menggambarkan akuntansi sebagai sistem informasi yang mencakup proses terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, serta penyampaian informasi ekonomi.

Mahmudi (2010:124) menambahkan bahwa pemahaman akuntansi tidak hanya mencakup pengetahuan tentang akuntansi sebagai disiplin ilmu (*body of knowledge*) tetapi juga pemahaman tentang prosesnya, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi melibatkan serangkaian proses yang diawali dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang berguna bagi berbagai pihak. Pemahaman ini juga menunjukkan sejauh mana seseorang menguasai akuntansi, baik sebagai bidang ilmu maupun sebagai proses operasional.

Komponen-komponen utama pemahaman akuntansi meliputi:

- a. Pencatatan Transaksi Keuangan: Langkah awal dalam sistem akuntansi adalah pencatatan setiap

transaksi keuangan, termasuk pemasukan, pengeluaran, atau transaksi lain yang mempengaruhi kondisi keuangan. Pemahaman yang mendalam tentang cara mencatat transaksi secara tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi menjadi landasan utama dari pemahaman akuntansi (Horngren et al., 2019).

- b. Penyusunan Laporan Keuangan: Kemampuan menyusun laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, merupakan bagian penting dari pemahaman akuntansi. Laporan-laporan ini mencerminkan kondisi keuangan entitas dan sangat membantu dalam pengambilan keputusan finansial, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional.
- c. Analisis Keuangan: Pemahaman akuntansi juga mencakup keterampilan menganalisis laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Sebagai contoh, memahami rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memungkinkan individu menilai kesehatan finansial suatu entitas atau merencanakan keuangan pribadi secara lebih efektif (Weygandt et al., 2020).

## Literasi Keuangan

Bhushan dan Medury (2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi

informasi yang relevan guna membuat keputusan yang tepat terkait penggunaan, pengelolaan, dan perencanaan keuangan. Literasi ini mencakup kombinasi antara keterampilan, sikap, dan perilaku individu yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu, serta variasi produk keuangan, literasi keuangan menjadi aspek penting bagi setiap orang untuk mengelola keuangannya secara bijaksana. Kekurangan pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kerugian, terutama karena dampak buruk dari perubahan ekonomi domestik maupun global.

Lusardi (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi ini tidak hanya penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan suatu masyarakat, semakin besar pula penggunaan produk dan layanan keuangan di negara tersebut.

Ulfatun et al. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami

dan menerapkan konsep-konsep keuangan demi mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Sulistyarini (2019) literasi keuangan mencakup kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi terkait kondisi keuangan yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi. Literasi ini juga meliputi keterampilan dalam membedakan berbagai pilihan keuangan, berdiskusi tentang perencanaan keuangan, serta merespons perubahan ekonomi atau kehidupan yang mempengaruhi keputusan finansial sehari-hari.

Lestari (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk memanfaatkan pengetahuan finansial dalam mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan menghindari masalah keuangan.

Literasi keuangan individu diukur menggunakan beberapa indikator yang disesuaikan dengan konteks penelitian. Chen & Volpe 2019 mengidentifikasi

beberapa indikator literasi keuangan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Umum Keuangan: Merujuk pada pemahaman
- b. Dasar mengenai berbagai konsep dan informasi penting terkait keuangan.
- c. Tabungan dan Pinjaman: Tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi, sementara pinjaman adalah dana yang diperoleh dari pihak lain, seperti teman atau lembaga keuangan, untuk memenuhi kebutuhan tertentu.
- d. Asuransi: Sebuah perjanjian antara penanggung dan tertanggung, di mana penanggung menerima premi sebagai imbalan untuk memberikan perlindungan terhadap risiko yang tidak terduga.
- e. Investasi: Proses menunda konsumsi saat ini untuk menempatkan dana pada aset yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan.

### **Pengelolaan Keuangan**

Suryanto (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan adalah cara seseorang mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Individu yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan akan mengatur uangnya secara efisien melalui penganggaran, penyimpanan, pengendalian pengeluaran, investasi, dan pembayaran utang tepat waktu.

Selain itu, Surianto Ilham (2025) Mengemukakan Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek krusial dalam keberhasilan pembangunan dan penyelenggaraan suatu organisasi.

Yusitha (2019) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan memerlukan perencanaan yang meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dengan menggunakan tabungan, investasi, dan pengalokasian dana untuk mencapainya.

Resma & Hariani (2018) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan mencakup kemampuan individu untuk mengelola keuangan melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana.

Putri & Lestari (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi yang melibatkan proses yang terstruktur dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan hidup individu.

Yusanti dan Lutfi (2020) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan melibatkan kemampuan individu untuk merencanakan, memeriksa, mencari, dan menyimpan dana untuk kebutuhan sehari-hari, serta menjadi tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Warsono (2022), indikator pengelolaan keuangan dapat

dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

- a. **Penentuan Sumber Dana:** Kemampuan individu untuk mengenali dan menentukan asal-usul dana yang dimilikinya. Sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur, beasiswa, pendapatan pribadi, atau pinjaman bank, asalkan mampu dilunasi. Dengan memahami sumber dana secara tepat, individu dapat menemukan alternatif pemasukan lain yang mendukung keuangan pribadi.
- b. **Penggunaan Dana:** Cara individu mengalokasikan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan prioritas. Idealnya, proporsi alokasi dana adalah 70% untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk tabungan, dan 10% untuk investasi. Kebutuhan sehari-hari mencakup kebutuhan pokok dan tempat tinggal, yang harus dihitung dengan cermat untuk menghindari pemborosan. Tabungan digunakan untuk kebutuhan mendesak atau sebagai modal investasi di masa depan, sedangkan investasi, meski kecil persentasenya, bertujuan untuk keuntungan jangka panjang.
- c. **Manajemen Risiko:** Pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mengantisipasi risiko di masa depan, seperti sakit, kecelakaan, atau kebutuhan mendesak lainnya. Proteksi melalui asuransi sering digunakan untuk meminimalkan kerugian akibat risiko tersebut.

Manajemen risiko yang baik dapat membantu individu mengurangi pengeluaran tak terduga dan merugikan.

**Perencanaan Masa Depan:** Perencanaan finansial yang melibatkan analisis kebutuhan di masa mendatang dan mempersiapkan keuangan sejak dini. Proses ini mencakup pengembangan dan implementasi rencana keuangan yang terarah, sehingga tujuan finansial dapat tercapai dengan jelas. Generasi muda kini semakin sadar akan pentingnya perencanaan keuangan, seperti menggunakan asuransi untuk perlindungan, berinvestasi pada barang bernilai seperti emas, serta menabung untuk kebutuhan yang tidak terduga. Penelitian oleh Saraswati & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa generasi Z sudah mulai fokus pada perencanaan keuangan jangka panjang dengan mengelola keuangan secara hemat dan menabung sejak dini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014), bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini dilakukan secara terencana, terstruktur, dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan sekumpulan individu atau subjek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang berjumlah 66 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang mewakili populasi tersebut (Sugiono, 2014). Penentuan besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N E^2}$$

Dimana:

- n : jumlah sampel  
N : jumlah populasi  
E : batas toleransi kesalahan

Jawaban:

$$n = \frac{66}{1 + 66(0,05)^2}$$

$$n = \frac{66}{1,165} = 56,67 \text{ atau dibulatkan}$$

menjadi 57.

Jadi penelitian ini menggunakan sampel sebesar 57 mahasiswa. *Penelitian* ini menggunakan sampel sampling purposive yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Kriteria pada penelitian ini yaitu:

- Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka angkatan 2022.
- Mahasiswa yang telah menembuh dan lulus mata kuliah dasar-dasar akuntansi dan manajemen keuangan.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes yang diberikan secara langsung kepada responden, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Instrumen tes disebarikan menggunakan media digital berupa platform Easy, yang memungkinkan mahasiswa menjawab soal secara online namun tetap terstruktur dan terkendali oleh peneliti. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi dan literasi keuangan mahasiswa.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Ket:

Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi

X1 : Pemahaman Akuntansi

X2 : Literasi Keuangan

$\epsilon$  : Error

Sebelum mengaplikasikan model regresi linear berganda, dilakukan uji validitas dan reliabilitas data untuk memastikan keakuratan instrumen yang digunakan. Selanjutnya, untuk menghindari bias, model regresi yang dibuat harus memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji F melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, sedangkan uji t menganalisis pengaruh setiap variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) secara parsial, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menilai kontribusi variabel X terhadap penjelasan variabel Y. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan dari uji efek terkait hubungan variabel independen dan dependen. Tingkat kesalahan yang dapat diterima adalah 5%, sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap dependen apabila memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $\alpha=0,05$  \alpha = 0,05).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntansi dan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan temuan penelitian sebagai berikut.

#### Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan memberikan gambaran umum tentang data dari penelitian ini, yang mencakup data variabel Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Berdasarkan hasil olah data pada table 1 Variabel Pengelolaan keuangan (Y), diperoleh nilai minimum sebesar 19 sedangkan nilai maksimum 40 Nilai rata-rata variabel adalah 32,79 dan standar deviasi sebesar 4.275. Variabel Pemahaman Akuntansi (X1), diperoleh nilai minimum sebesar 17, sedangkan nilai maksimum 30, nilai rata-rata variabel adalah 25,05 dan standar deviasi sebesar 3.270. Variabel Literasi Keuangan (X2), diperoleh nilai minimum sebesar 19 sedangkan nilai maksimum adalah 40 Nilai rata-rata variabel adalah 32,77 dan standar deviasi sebesar 4.230.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terhadap data yang diperoleh.

Pada penelitian ini ada tiga uji asumsi klasik yang akan dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi kedua variabel independen dan variabel dependen

memiliki data yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah statistik uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Dari hasil tabel uji diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal. Sebab, nilai signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05.

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Pengelolaan Keuangan Pribadi	57	19	40	32.79	4.275
Pemahaman Akuntansi	57	17	30	25.05	3.270
Literasi Keuangan	57	19	40	32.77	4.230
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59178907
	Most Extreme	Absolute
Differences	Positive	.102
	Negative	-.056
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi pada penelitian memiliki korelasi antara variabel independen atau tidak. Jika regresi yang dihasilkan kurang bagus maka hal itu termasuk gejala multikolinearitas. Pada uji ini pengambilan keputusan dapat

diketahui dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,1 (tolerance > 0,1) dan nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10 (VIF < 10) maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dari hasil tabel uji diatas dapat diketahui bahwa variabel (X1) yakni pemahaman akuntansi diperoleh nilai tolerance sebesar 0,463 dan nilai VIF sebesar 2.160. Sedangkan variabel literasi keuangan (X2) yakni modal minimal diperoleh nilai tolerance 0,463 dan nilai VIF sebesar 2.160. Dari hasil tersebut variabel bebas X1 dan X2 memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (tolerance > 0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Penelitian dengan model regresi yang baik adalah penelitian yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik pada scatterplot dan uji glejser.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada atas diperoleh nilai sig untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X1) sebesar 0,142 dan nilai sig untuk variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,920, yang dimana seluruh nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tol	VIF
1	(Constant)	4.761	2.940		1.619	.111		
	Pemahaman Akuntansi	.407	.159	.311	2.568	.013	.463	2.160
	Literasi Keuangan	.544	.123	.538	4.440	.000	.463	2.160

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	4.761	2.940		1.619	.111
	Pemahaman Akuntansi	.407	.159	.311	2.568	.013
	Literasi Keuangan	.544	.123	.538	4.440	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dampak variabel independen, khususnya Pemahaman Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

diperiksa menggunakan model regresi linear berganda. Berikut adalah temuan regresi linear yang dilakukan dengan SPSS.

Dari tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 4,761 + 0,407X_1 + 0,544X_2$$

Konstanta dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh hasil sebesar 4,761 dan bernilai positif. Artinya, jika variabel-variabel independen (X) pemahaman akuntansi dan literasi keuangan diasumsikan tetap atau tidak mengalami perubahan maka nilai Y pada variabel pengelolaan keuangan adalah senilai 4,761. Koefisien variabel pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0,407 satuan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel pemahaman akuntansi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan

pengelolaan keuangan sebesar 0,407 dengan anggapan pemahaman akuntansi tetap. Koefisien variabel literasi keuangan (X2) sebesar 0,544 satuan yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel modal minimal sebesar 1 satuan maka akan menaikkan pengelolaan keuangan sebesar 0,544 dengan anggapan pengelolaan keuangan tetap.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen (pemahaman akuntansi dan literasi keuangan) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan).

**Tabel 6 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.761	2.940		1.619	.111
Pemahaman Akuntansi	.407	.159	.311	2.568	.013
Literasi Keuangan	.544	.123	.538	4.440	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	647.301	2	323.650	46.460	.000 <sup>b</sup>
Residual	376.173	54	6.966		
Total	1023.474	56			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan , Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

- a. Variabel pemahaman akuntansi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,568 > t$  tabel (2,005) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka H1 diterima sehingga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi.
- b. Variabel Literasi Keuangan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar  $4,440 > t$  tabel (2,005) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka H2 diterima sehingga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi.

**Uji Simultan (F)**

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar  $46,460 > F$  tabel (3,168) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $p < 0,05$ ) maka H3 diterima sehingga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi.

**Koefisien Determinasi (R)**

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil analisis pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi atau R-Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,632 yang artinya bahwa besarnya pengaruh/kontribusi variabel pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah sebesar 63,2%. Sisanya terdapat variasi sebesar 36,8% pada pengelolaan keuangan pribadi yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R <sup>2</sup>	Adj R <sup>2</sup>	Std. Error
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.619	2.639

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan , Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil olah data tahun 2025

Berdasarkan pada hasil jawaban responden terhadap variabel yang diteliti, uji analisis regresi linear berganda dan uji Hipotesis maka pembahasan hasilnya sebagai berikut:

**Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,568, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,005, dengan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi Universitas

Sembilanbelas November Kolaka, diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pemahaman akuntansi yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Semakin baik pemahaman akuntansi seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, dan melakukan perencanaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Sari (2019) dan Rahman (2023), yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini juga mendukung konsep Theory of Planned Behavior, khususnya pada kontrol perilaku persepsian (Perceived Behavioral Control), di mana seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,440, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,005, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih sadar akan pentingnya menabung, menghindari utang yang tidak perlu, serta merencanakan pengeluaran dengan lebih sistematis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Joni (2018) dan Setiawan (2020), yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, literasi keuangan berhubungan dengan norma subjektif (Subjective Norms), di mana individu cenderung terpengaruh oleh informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau teman, dalam mengambil keputusan finansial.

### **Pemahaman Akuntansi Dan Literasi Keuangan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 46,460, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,168, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pemahaman akuntansi dan literasi keuangan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan baik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi tetapi tidak memiliki literasi keuangan yang memadai mungkin masih kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik tetapi tidak memahami konsep akuntansi juga dapat mengalami kendala dalam mencatat dan menganalisis keuangan mereka.

Hasil ini didukung oleh penelitian Widiastuti (2020) dan Nurhayati, S (2021), yang menemukan bahwa kedua faktor ini secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dalam konteks Theory of Planned Behavior, kombinasi pemahaman akuntansi dan literasi keuangan dapat meningkatkan sikap terhadap perilaku (Attitude Toward the Behavior), di mana mahasiswa yang memiliki kedua kemampuan ini lebih cenderung untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional dan strategis.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mencatat, dan mengelola keuangan secara mandiri dan sistematis.

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Pemahaman akuntansi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dan semakin tinggi tingkat literasi keuangannya, maka semakin besar kemampuannya dalam mengelola keuangan secara sistematis, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman akuntansi dan literasi keuangan mahasiswa sangat penting dalam membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik dan lebih bijak dalam pengambilan keputusan finansial di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

Bhushan, P., & Medury, Y. (2021). Financial literacy and its determinants: A comparative study of India and ASEAN economies. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 7(1), 15–29.

Chen, H., & Volpe, R. P. (2019). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 8(3), 107–128.

Hornrgren, C. T., Harrison, W. T., & Oliver, S. M. (2019). *Financial Accounting* (12th ed.). Pearson.

Joni. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 88–97.

Keuangan, O. J. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*.

Khaeratunnisa, K. suriant. I. (2025). Penerapan, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan, *SAKTI* . 07(2), 167–181.

Lusardi, A. (2014). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making. *Numeracy*, 7(1), 1–12.

Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN.

Nugraha, R., Sari, D., & Putra, Y. (2021). Gaya hidup konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), 133–142.

Nurhayati, S. (2021). Determinasi literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 482–495.

Pratiwi, A., Kurniawan, D., & Iskandar, D. (2021). Hubungan literasi

keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 67–78.

Priyadi, D., & Zainudin, Z. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 201–212.

Putri, A., & Lestari, S. (2019). *Manajemen keuangan pribadi: Konsep dan aplikasi*. Global Press.

Rahman, A., & Putri, E. (2023). Pemahaman akuntansi sebagai prediktor keputusan finansial mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 24(1), 45–58.

Resma, R., & Hariani, D. (2018). Pengelolaan keuangan rumah tangga di kalangan pekerja muda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 254–263.

Santoso, B., & Wirawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan: Peran moderasi self-control. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 301–312.

Saraswati, K., & Nugroho, P. (2021). Perencanaan keuangan jangka panjang pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 55–66.

Sari, D. M. (2019). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 97–105.

Setiawan, H., & Wulandari, R. (2020). Analisis literasi keuangan mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 23–35.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2014). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Refika Aditama.

Suryanto. (2019). Manajemen keuangan pribadi: Teori dan praktik. Universitas Negeri Malang Press.

Ulfatun, N., Hanifa, A., & Wahyuni, L. (2019). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 20(3), 211–220.

Warsono. (2022). Manajemen risiko keuangan individu. Badan Penerbit Undip.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Accounting Principles* (14th ed.). Wiley.

Widiastuti, P. (2020). Pengaruh simultan pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 99–110.

Yusanti, D., & Lutfi, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 34–42.

Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Andi.